

Peran Guru Dalam Menangani Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Autism Spectrum Disorder (ASD): Kajian Pustaka

Adinda Ramadhani^{1*}, Dwi Cahya Ramadhanti²

^{1,2} Prodi Psikologi, Departemen Psikologi dan Kesehatan, Univeristas Negeri Padang

E-mail: Adindaramadhani3004@gmail.com

ABSTRAK

Keterlambatan bicara (speech delay) merupakan salah satu tantangan utama yang sering dialami oleh anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD), yang berdampak pada kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan perkembangan akademik mereka. Guru memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan bahasa anak ASD, terutama di lingkungan pendidikan formal dan inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran guru dalam menangani speech delay pada anak dengan ASD, mendeskripsikan strategi intervensi yang digunakan, menganalisis tantangan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi praktis guna meningkatkan kompetensi guru. Studi ini menggunakan metode literature review dengan menganalisis 18 artikel ilmiah terbitan 2014–2024. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran, perancang strategi komunikasi, mediator interaksi sosial, serta kolaborator dengan orang tua dan tenaga profesional lainnya. Strategi yang digunakan mencakup penggunaan media visual, permainan edukatif, komunikasi augmentatif, modifikasi lingkungan belajar, dan pendekatan individual sesuai kebutuhan anak. Tantangan yang dihadapi guru meliputi keterbatasan pengetahuan, kurangnya pelatihan, dan keterbatasan sarana pendukung. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan pelatihan berkelanjutan kepada guru dan menyediakan dukungan yang memadai. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pelatihan guru dan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan anak ASD.

Kata kunci: Keterlambatan Berbicara; Autism Spectrum Disorder (ASD); Peran Guru; Pendidikan Inklusif; Intervensi Komunikasi.

ABSTRACT

Speech delay is one of the main challenges often experienced by children with Autism Spectrum Disorder (ASD), which impacts their communication skills, social interactions, and academic development. Teachers have a strategic role in supporting the language development of children with ASD, especially in formal and inclusive educational environments. This study aims to identify the role of teachers in dealing with speech delay in children with ASD, describe the intervention strategies used, analyze the challenges faced, and provide practical recommendations to improve teacher competence. This study uses a literature review method by analyzing 18 scientific articles published in 2014–2024. The results of the study show that teachers act as learning facilitators, communication strategy designers, social interaction mediators, and collaborators with parents and other professionals. The strategies used include the use of visual media, educational games, augmentative communication, modification of the learning environment, and individual approaches according to the child's needs. The challenges faced by teachers include limited knowledge, lack of training, and limited supporting facilities. Therefore, it is important for schools to provide ongoing training to teachers and provide adequate support. These findings are expected to be the basis for the development of teacher training programs and educational policies that are more responsive to the needs of children with ASD.

Kata kunci: *Speech Delay; Autism Spectrum Disorder (ASD); Teacher Role; Inclusive Education; Communication Intervention*

PENDAHULUAN

Guru merupakan sosok yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, guru adalah tenaga pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dalam perkembangannya, peran guru menjadi semakin kompleks, terutama ketika harus menangani anak-anak dengan kebutuhan khusus seperti anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) yang

mengalami keterlambatan bicara.

Bahasa adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui bahasa, kita bisa menyampaikan apa yang kita pikirkan dan rasakan kepada orang lain (Vygotsky, 1978). Bahasa juga membantu membentuk kepribadian dan identitas seseorang. Oleh karena itu, perkembangan bahasa pada anak harus mendapat perhatian khusus dari orang tua, guru, dan masyarakat (Arifin & Pauweni, 2019).

Autism Spectrum Disorder atau ASD adalah gangguan perkembangan yang cukup kompleks. Anak dengan ASD biasanya mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial, berkomunikasi, dan menunjukkan pola perilaku yang terbatas serta berulang-ulang (American Psychiatric Association, 2013). Salah satu masalah utama yang sering dialami anak ASD adalah speech delay atau keterlambatan bicara (Istiqlal, 2021; Aini & Alifia, 2022). Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kemampuan anak untuk berbicara, tetapi juga berdampak pada perkembangan sosial, emosional, dan kemampuan belajar mereka.

Keterlambatan bicara pada anak ASD sangat bervariasi. Ada anak yang sama sekali tidak bisa berbicara, ada juga yang bisa berbicara tetapi dengan cara yang tidak biasa atau terbatas. Penelitian menunjukkan bahwa sekitar 25-30% anak dengan ASD mengalami kondisi minimally verbal, artinya mereka memiliki kemampuan berbicara yang sangat terbatas bahkan sampai usia sekolah (Kasari et al., 2013). Kondisi seperti ini tentunya membutuhkan penanganan yang khusus dan berkelanjutan.

Di sinilah peran guru menjadi sangat penting. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki posisi strategis untuk membantu anak dengan speech delay, khususnya anak ASD (Adawiah & Yuliantika, 2024; Mariam & Rahayu, 2024). Guru bisa memberikan stimulasi bahasa dengan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan bervariasi. Mereka juga bisa membimbing dengan memberikan contoh, koreksi yang tepat, pujian, dan tugas yang sesuai dengan kemampuan anak (Pramesta & Setiawan, 2023). Selain itu, guru juga berperan memberikan dukungan dengan menghargai keunikan setiap anak dan bekerja sama dengan orang tua serta tenaga profesional lainnya (Hidayah, 2020).

Karena guru berinteraksi intensif dengan anak di sekolah setiap hari, mereka berada dalam posisi yang unik untuk mengamati, memantau, dan memberikan intervensi yang tepat untuk mendukung perkembangan komunikasi anak (Jones & Miller, 2019). Seiring dengan berkembangnya konsep pendidikan inklusif, pentingnya peran guru dalam menangani speech delay pada anak ASD semakin diakui (Zwaigenbaum et al., 2013).

Namun dalam kenyataannya, banyak guru yang menghadapi berbagai tantangan. Mulai dari kurangnya pengetahuan dan keterampilan khusus untuk menangani anak ASD, terbatasnya sumber daya dan dukungan di sekolah, sampai dengan kompleksnya kebutuhan individual setiap anak (Maulidini, n.d.). Padahal, berbagai penelitian sudah mengembangkan strategi dan pendekatan intervensi yang efektif, seperti penggunaan Augmentative and Alternative Communication (AAC) (Wendelken & Williams, 2023), teknik behavioral intervention, dan pendekatan naturalistik (Brignell et al., 2018; Cui et al., 2023).

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang penanganan speech delay pada anak ASD, masih ada kesenjangan pemahaman tentang peran spesifik guru dalam konteks pendidikan formal, terutama di kelas reguler atau kelas inklusif (Qin et al., 2024). Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Tarshis et al. (2007) lebih fokus pada pendekatan terapeutik secara umum, sementara Tager-Flusberg et al. (2009) lebih menekankan pada pengukuran perkembangan bahasa ekspresif. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana sebenarnya peran guru dalam menangani masalah ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi peran guru dalam menangani speech delay pada anak dengan ASD, (2) mendeskripsikan strategi intervensi yang digunakan guru untuk mendukung perkembangan komunikasi anak ASD, (3) menganalisis tantangan yang dihadapi guru, serta (4) memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menangani anak ASD dengan keterlambatan bicara. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan inklusif, khususnya bagi anak-anak dengan ASD yang mengalami keterlambatan bicara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review) sebagai strategi utama untuk mengeksplorasi peran guru dalam menangani keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD). Kajian ini bertujuan mengidentifikasi strategi intervensi yang diterapkan guru, tantangan yang dihadapi dalam praktik pendidikan, serta kontribusi guru dalam mendukung pengembangan komunikasi anak dengan ASD di lingkungan sekolah.

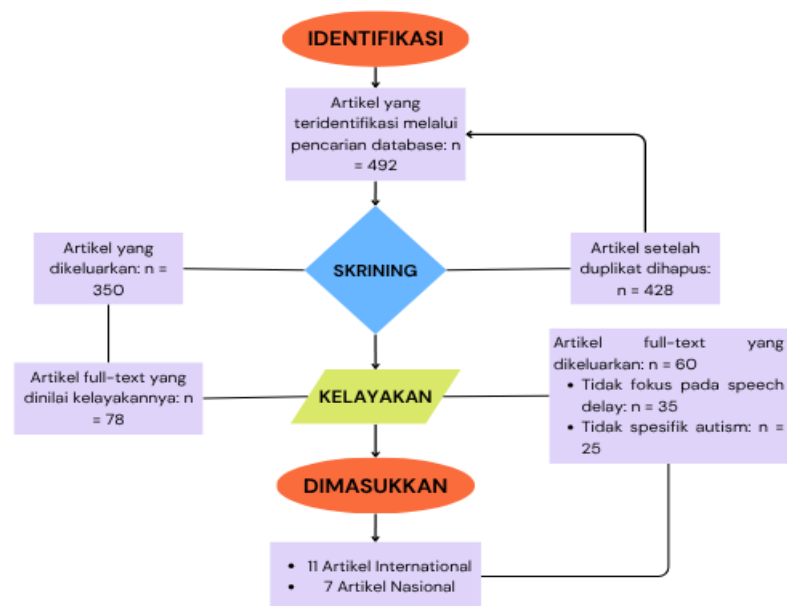
Data yang dianalisis dalam penelitian ini diperoleh dari artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir, yaitu antara tahun 2018 hingga 2025. Artikel dipilih berdasarkan kriteria inklusi sebagai berikut: (1) secara eksplisit membahas peran guru dalam menangani *speech delay* pada anak dengan ASD; (2) ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris; (3) tersedia dalam akses penuh (*full-text*); dan (4) diterbitkan dalam jurnal ilmiah nasional atau internasional bereputasi yang telah melalui proses *peer-review*. Artikel yang tidak memenuhi kriteria tersebut, seperti yang hanya membahas intervensi medis atau terapi non- pendidikan, berbentuk opini, atau tidak melewati proses *peer-review*, dikeluarkan dari analisis. Sebagai studi kualitatif, penelitian ini tidak menggunakan variabel dalam arti kuantitatif, tetapi berfokus pada sejumlah konstruk tematik. Konstruk utama adalah peran guru dalam mendukung pengembangan komunikasi anak ASD yang mengalami *speech delay*. Peran ini meliputi implementasi strategi pembelajaran, dukungan emosional, kolaborasi dengan profesional (misalnya terapis wicara), dan keterlibatan dalam program intervensi individual di sekolah.

Data dianalisis dengan pendekatan analisis tematik (*thematic analysis*). Tahapan analisis meliputi: (1) membaca secara menyeluruh seluruh artikel yang telah diseleksi; (2) melakukan *coding* terhadap informasi relevan berdasarkan konstruk penelitian; (3) mengelompokkan data ke dalam tema utama; dan (4) menyusun sintesis tematik untuk menarik kesimpulan. Total terdapat 18 artikel ilmiah yang digunakan dalam kajian ini, terdiri dari 11 artikel internasional dan 7 artikel nasional.

Untuk meningkatkan validitas, dilakukan *cross-referencing* antar artikel serta triangulasi dengan sumber akademik lainnya, termasuk buku teks dan panduan resmi seperti *DSM-5* serta pedoman pendidikan inklusif. Seluruh sumber dikutip dengan cara yang sesuai dan etis, dengan menghindari plagiarisme melalui parafrase dan pencantuman sitasi. Hanya artikel yang telah melalui proses *peer-review* yang dimasukkan sebagai bahan analisis untuk memastikan keandalan dan kredibilitas data.

Gambar 1. Prisma Flow Diagram

Prisma Flow Diagram



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis literatur yang telah dilakukan terhadap 18 artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi, ditemukan berbagai temuan penting mengenai peran guru dalam menangani speech delay pada anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat strategis dalam proses identifikasi, intervensi, dan pengembangan kemampuan komunikasi anak dengan ASD yang mengalami keterlambatan bicara.

Tabel 1. Contoh Tabel Hasil

Peneliti	Judul	Desain Penelitian	Jumlah Sampel & Teknik Sampling	Hasil
Adawiah & Yuliantika (2024)	Peran guru dalam menangani AUD yang mengalami gangguan keterlambatan berbicara di PAUDQU Al Falah	Kualitatif Deskriptif	5 guru PAUD, teknik purposive sampling	Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran dengan pendekatan individual, menggunakan media visual dan permainan edukatif, serta melakukan kolaborasi aktif dengan orang tua dalam program intervensi.
Arifin & Pauweni (2019)	Peran Guru terhadap Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	Kualitatif Deskriptif	6 guru PAUD, teknik snowball sampling	Guru berfungsi sebagai model bahasa yang baik, motivator komunikasi, dan perancang aktivitas komunikatif yang dapat merangsang perkembangan bahasa anak secara optimal.
Mariam & Rahayu (2024)	Peran Guru dalam Menangani Anak yang Mengalami Gangguan Keterlambatan Bicara	Studi Kasus	3 anak dengan speech delay dan 4 guru, purposive sampling	Strategi intervensi efektif meliputi penggunaan komunikasi visual, implementasi permainan edukatif, modifikasi lingkungan belajar, dan penerapan program pembelajaran individual.
Maulidini (2023)	Peran Guru dalam Menangani Anak Speech Delay di TKS Bina Cendekia Pamulang	Kualitatif Etnografi	4 guru dan 8 siswa speech delay, purposive sampling	Implementasi metode bermain sambil belajar dan penggunaan media visual terbukti efektif meningkatkan kemampuan komunikasi anak, dengan keterlibatan aktif keluarga sebagai faktor pendukung.

Pramesta Setiawan (2023)	&	Peran Guru Dalam Membantu Perkembangan Bahasa Anak Yang Sedang Mengalami Gangguan Berbicara	Literature Review	15 artikel jurnal, systematic review	Identifikasi lima peran utama guru: deteksi dini gangguan bicara, perancang program pembelajaran individual, mediator komunikasi, kolaborator dengan tenaga profesional, dan evaluator perkembangan.
Istiqlal (2021)		Gangguan keterlambatan berbicara pada anak usia 6 tahun	Studi Kasus	1 anak usia 6 tahun, case study	Intervensi komprehensif yang melibatkan guru, terapis, dan keluarga menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan ekspresif dan reseptif anak.
Aini & Alifia (2022)		Gangguan keterlambatan berbicara pada anak usia 6 tahun di RA An-Nuur Subang	Kualitatif Deskriptif	2 anak dengan speech delay, purposive sampling	Pendekatan multisensori dan penggunaan teknologi assistif dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi komunikasi dan partisipasi aktif anak.
Hidayah (2020)		Peran Guru Pendidikan Khusus dalam Penanganan Anak dengan Keterlambatan Bicara	Kualitatif Deskriptif	6 guru pendidikan khusus, purposive sampling	Guru pendidikan khusus memiliki kompetensi spesifik dalam merancang program IEP, menggunakan AAC, dan melakukan asesmen perkembangan komunikasi.
Brignell et al. (2018)		Communication interventions for autism spectrum disorder in minimally verbal children	Systematic Review	32 studi RCT, systematic review	Intervensi komunikasi berbasis sekolah menunjukkan efektivitas tinggi ketika melibatkan guru sebagai implementer utama dengan dukungan profesional.
Kasari et al. (2013)		Assessing the minimally verbal school-aged child with autism spectrum disorder	Cross-sectional Study	535 anak ASD usia sekolah, stratified sampling	Asesmen yang dilakukan guru di lingkungan sekolah memberikan gambaran komprehensif tentang kemampuan komunikasi fungsional anak.
Wendelken & Williams (2023)		Research on AAC Intervention With Children With ASD	Survey Research	245 SLP, random sampling	Kolaborasi guru-SLP dalam implementasi AAC menunjukkan hasil yang lebih optimal

	in Clinical Practice of SLPs				dibandingkan intervensi yang dilakukan secara terpisah.
Cui, Ni & Wang (2023)	Review of intervention methods for language and communication disorders in children with ASD	Systematic Review	45 artikel penelitian, systematic review		Intervensi berbasis sekolah dengan keterlibatan guru menunjukkan sustainability yang lebih baik dalam jangka panjang.
Qin et al. (2024)	New advances in the diagnosis and treatment of autism spectrum disorders	Literature Review	78 studi terbaru, narrative review		Pendekatan holistik yang melibatkan guru sebagai bagian tim multidisiplin memberikan outcome yang lebih komprehensif.
Zwaigenbaum, Bryson & Garon (2013)	Early identification of autism spectrum disorders	Systematic Review	28 studi longitudinal, systematic review		Peran guru dalam deteksi dini ASD dan speech delay sangat krusial, terutama dalam setting pendidikan inklusif.
Tager-Flusberg et al. (2009)	Defining spoken language benchmarks for young children with ASD	Longitudinal Study	164 anak ASD, cohort study		Penggunaan benchmark perkembangan bahasa oleh guru membantu monitoring progress dan penyesuaian strategi intervensi.
Tarshis, Rodriguez & Seijo (2007)	Therapeutic approaches to speech and language disorders in early childhood	Clinical Review	Review studi klinis 25		Integrasi pendekatan terapeutik dalam setting pendidikan memerlukan pelatihan khusus bagi guru.

Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dan multifungsi dalam menangani keterlambatan bicara (speech delay) pada anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD). Peran ini mencakup sebagai fasilitator pembelajaran, perancang program pembelajaran individual, model bahasa, mediator komunikasi, evaluator perkembangan, serta kolaborator dengan orang tua dan tenaga profesional lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Adawiah dan Yuliantika (2024) serta Pramesta dan Setiawan (2023) yang menekankan bahwa guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai penghubung penting antara anak dengan ASD, keluarga, dan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan komunikasi.

Strategi intervensi yang digunakan guru dalam menangani speech delay pada anak ASD cukup bervariasi. Beberapa pendekatan yang sering digunakan antara lain: penggunaan media visual, permainan edukatif, komunikasi visual (seperti gambar dan simbol), metode multisensori, modifikasi lingkungan belajar, hingga penggunaan teknologi assistif. Pendekatan ini mendukung teori Vygotsky (1978) tentang pentingnya interaksi sosial dan lingkungan belajar dalam perkembangan bahasa anak. Penelitian Mariam dan Rahayu (2024) serta Aini dan Alifia (2022) juga menegaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis permainan dan visual mampu meningkatkan motivasi komunikasi serta partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, modifikasi lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif juga terbukti efektif dalam menciptakan ruang belajar yang aman dan mendukung bagi anak dengan ASD (Maulidini, 2023).

Namun, peran guru dalam konteks ini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa kendala yang sering dihadapi guru antara lain adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam menangani anak ASD, kurangnya pelatihan profesional terkait intervensi speech delay, minimnya dukungan fasilitas atau sumber daya di sekolah, serta kompleksitas kebutuhan individual setiap anak (Hidayah, 2020; Maulidini, 2023). Temuan ini memperkuat hasil penelitian Qin et al. (2024) yang menyebutkan adanya kesenjangan pemahaman dan keterampilan praktis di kalangan guru dalam menangani speech delay pada anak ASD di lingkungan pendidikan formal, khususnya di sekolah reguler atau inklusi.

Selain itu, studi literatur juga menunjukkan bahwa keberhasilan intervensi guru sangat bergantung pada kolaborasi dengan pihak lain, seperti orang tua, terapis wicara, psikolog, dan tenaga pendukung lainnya (Pramesta & Setiawan, 2023). Kolaborasi ini memungkinkan tercapainya pendekatan intervensi yang komprehensif, sesuai dengan kebutuhan unik setiap anak ASD. Sayangnya, kerjasama ini seringkali terhambat oleh kurangnya komunikasi yang efektif dan keterbatasan waktu atau sumber daya, sehingga diperlukan upaya untuk memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga.

Meskipun demikian, hasil kajian ini juga menekankan pentingnya pemberdayaan guru melalui pelatihan berkelanjutan dan penyediaan sumber belajar yang relevan. Program pengembangan profesional (professional development) yang terstruktur dapat membantu guru memahami lebih baik tentang karakteristik anak ASD, teknik intervensi komunikasi, serta pendekatan individual yang tepat. Peningkatan kapasitas guru akan berkontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif bagi anak dengan ASD yang mengalami speech delay.

Dengan demikian, diskusi ini menunjukkan bahwa peran guru dalam menangani speech delay pada anak ASD sangat penting, namun membutuhkan dukungan yang memadai. Guru memerlukan pelatihan, bimbingan, dan fasilitas yang mendukung agar intervensi yang dilakukan dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Selain itu, diperlukan pendekatan kolaboratif dan berbasis kebutuhan individual untuk memastikan bahwa setiap anak ASD mendapatkan dukungan yang sesuai dengan potensinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam menangani speech delay pada anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD). Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran, perancang strategi intervensi, dan kolaborator dengan keluarga serta tenaga profesional lainnya. Strategi intervensi yang efektif antara lain mencakup penggunaan media visual, komunikasi augmentatif, permainan edukatif, pendekatan individual, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan komunikasi. Namun, guru sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman tentang ASD, kurangnya pelatihan khusus, keterbatasan sarana, dan kompleksitas kebutuhan individual anak. Oleh karena itu, perlu adanya program pelatihan berkelanjutan untuk guru, penyediaan sumber daya yang memadai, serta penguatan kolaborasi antar pihak terkait, termasuk orang tua dan tenaga ahli. Temuan ini menekankan pentingnya dukungan sistemik dalam pendidikan inklusif agar anak dengan ASD dapat berkembang optimal, khususnya dalam aspek komunikasi.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam praktik nyata yang dilakukan guru dalam setting kelas inklusif melalui metode observasi atau studi lapangan agar diperoleh gambaran kontekstual yang lebih komprehensif. Selain itu, penting untuk mengembangkan modul pelatihan intervensi komunikasi bagi guru yang dapat diintegrasikan dalam program pendidikan profesi guru. Kajian mendalam mengenai efektivitas strategi intervensi spesifik juga diperlukan untuk memperkuat basis bukti praktik yang berhasil diterapkan di berbagai konteks pendidikan. Dengan pendekatan penelitian yang berkelanjutan, diharapkan hasil-hasil temuan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan inklusif bagi anak dengan ASD, khususnya dalam aspek komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, S., & Yuliantika, W. (2024). Peran guru dalam menangani AUD yang mengalami gangguan keterlambatan berbicara (speech delay) di PAUDQU Al Falah. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 3(1), 57-68. <https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/jos/article/view/316>.
- Aini, Q., & Alifia, P. (2022). Gangguan keterlambatan berbicara (speech delay) pada anak usia 6 tahun di RA An-Nuur Subang. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an*, 1(1), 8-17.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed.). American Psychiatric Publishing.
- Arifin, A. W., & Pauweni, A. J. (2019). Peran Guru terhadap Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 1(2), 37-45. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jecej/article/view/57>.
- Brignell, A., Chenausky, K. V., Song, H., Zhu, J., Suo, C., & Morgan, A. T. (2018). Communication interventions for autism spectrum disorder in minimally verbal children. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, (11).
- Cui, M., Ni, Q., & Wang, Q. (2023). Review of intervention methods for language and communication disorders in children with autism spectrum disorders. *PeerJ*, 11, e15735.
- Hidayah, N. (2020). Peran Guru Pendidikan Khusus dalam Penanganan Anak dengan Keterlambatan Bicara. Skripsi. Universitas Lambung Mangkurat.
- Istiqlal, A. N. (2021). Gangguan keterlambatan berbicara (speech delay) pada anak usia 6 tahun. *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 206-216.
- Jones, L., & Miller, H. (2019). The Role of Teachers in Early Detection of Speech Delay. *International journal of special education*, 28(3), 45-58.
- Kasari, C., Brady, N., Lord, C., & Tager-Flusberg, H. (2013). Assessing the minimally verbal school-aged child with autism spectrum disorder. *Autism Research*, 6(6), 479-493.
- Mariam, M., & Rahayu, W. W. (2024). Peran Guru dalam Menangani Anak yang Mengalami Gangguan Keterlambatan Bicara (Speech Delay). *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 3(2), 225-234. <https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/jos/article/view/433>.
- Maulidini, N. Peran Guru dalam Menangani Anak Speech Delay di TKS Bina Cendekia Pamulang (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/81850>.
- Pramesa, M. R., & Setiawan, H. (2023). Peran Guru Dalam Membantu Perkembangan Bahasa Anak Yang Sedang Mengalami Gangguan Berbicara (Speech Delay). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 481-488. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/6452>.
- Qin, L., Wang, H., Ning, W., Cui, M., & Wang, Q. (2024). New advances in the diagnosis and treatment of autism spectrum disorders. *European Journal of Medical Research*, 29(1), 322.
- Tager-Flusberg, H., Rogers, S., Cooper, J., Landa, R., Lord, C., Paul, R., & Yoder, P. (2009). Defining spoken language benchmarks and selecting measures of expressive language development for young children with autism spectrum disorders.
- Tarshis, N., Rodriguez, B. G., & Seijo, R. M. (2007). Therapeutic approaches to speech and language

- disorders in early childhood. *Pediatric annals*, 36(8), 471-477.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (Vol. 86). Harvard university press.
- Wendelken, M. E., & Williams, D. L. (2023). Is Research on Augmentative and Alternative Communication Intervention With Children With Autism Spectrum Disorder Reflected in the Clinical Practice of Speech-Language Pathologists?. *Perspectives of the ASHA Special Interest Groups*, 8(6), 1432-1455.
- Zwaigenbaum, L., Bryson, S., & Garon, N. (2013). Early identification of autism spectrum disorders. *Behavioural brain research*, 251, 133-146.